

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan memegang peran penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang disusun dengan baik dan matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan menjadi terarah sebagaimana yang diinginkan. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.¹

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan sangat menentukan.²

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dan sumber belajar lain atas dasar hubungan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara siswa dan guru serta sumber belajar lain merupakan syarat yang utama bagi berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Dalam

¹ Sarbini, Neneng Lisna, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 13

² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 22

proses pembelajaran bukan hanya terbatas pada proses transfer pengetahuan semata, melainkan juga proses penanaman sikap dan nilai pada diri pembelajar.³

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Hadirnya guru yang memiliki kompetensi profesional keguruansangat diperlukan. Dalam berinteraksi guru yang baik adalah guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, dan mampu menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar. Sehingga siswa yang mendapatkan pembelajaran tersebut akan timbul perhatian, minat dan keaktifan belajar, terutama dalam hal belajar fiqih. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, guru seharusnya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dan patokan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman tentang tagihan Kurikulum 2013 yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas RPP yang dihasilkan. Penyusunan RPP yang berkualitas akan berdampak baik bagi pendidikan (pembelajaran), seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa pada umumnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang

³ SholehHidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm. 5

⁴E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 213

dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya.⁵

Permasalahan yang sering dijumpai selama ini adalah banyaknya guru yang cenderung mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, misalnya metode pembelajaran, media pembelajaran tidak diterapkan secara sungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru sering mengabaikan tahap-tahap yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Sebagai contoh misalnya dalam hal durasi waktu pembelajaran, di mana seharusnya proses pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit namun guru menambah waktu pembelajarannya sendiri atau pembelajaran yang lebih singkat, atau dalam kegiatan pembuka dalam pembelajaran di mana setiap pembelajaran dimulai dengan *bismillah* atau berdoa namun guru tidak melakukannya. Kemudian dalam hal metode pembelajaran, misalnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah disebutkan metode-metode yang menarik namun dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu masalah lain dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru terkadang hanya menggunakan salinan yang sudah dibuat oleh guru lain kemudian hanya mengganti tanda tangan dari guru lain tersebut seolah-olah beliau yang menyusunnya.

Sudah menjadi kebiasaan ternyata perencanaan tidak menjadi hal yang penting bagi guru-guru. Mereka beranggapan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan tetapi bisa juga tidak dilakukan. Hal ini sangat disesuaikan dengan keinginan dan motivasi para guru. Sikap guru yang tidak konsisten terhadap apa yang telah direncanakan harus segera dihilangkan, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap pendidikan yaitu pelaksanaan

⁵ Lailatul Badriyah, Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kurikulum 2013, *Ejournal*, Volume 3, No. 3, Agustus 2014, hlm. 454

pendidikan (pembelajaran) yang tidak terarah dan tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **”Kesenjangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Serta Upaya Pemecahannya Di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada objek-objek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penejelasan terhadap ketetapan ruang lingkup masalah yang diteliti. Adapun focus dalam penelitian ini adalah menganalisis terhadap guru di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus khususnya yang mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas XI IPA. Disini penulis ingin mengetahui seberapa besar kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran, khususnya pada metode, media dan kegiatan pembelajaran yang sudah ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana proses pembelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA serta upaya pemecahannya di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Menjelaskan kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA serta upaya pemecahannya di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah tentang kesenjangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan merupakan pengalaman dalam penulisan skripsi, serta salah satu syarat akademik untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam ilmu tarbiyah di IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis, guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Berupa pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan skema penelitian.

BAB II : Berupa Kajian Pustaka

Pada bagian ini terdiri dari tiga sub bab, yakni: kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Berupa Metode Penelitian

Pada bab ini memuat jenis penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : Berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat gambaran umum dari pihak atau tempat yang di teliti dan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berupa Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari pelengkap dari skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.